

**EFEKTIFITAS PELAKSANAAN METODE *BLENDED LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 5 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

BACHTIAR PUTRA RAMADHAN

NIM. D91218124



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2022

Pernyataan Keaslian Tulisan

Skripsi oleh :

N a m a : **Bachtiar Putra Ramadhan**

N I M : **D91218124**

J u d u l : **EFEKTIFITAS PELAKSANAAN METODE *BLENDED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 5 SURABAYA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali yang menjadi rujukan sebelumnya

Surabaya, 3 agustus 2022



Bachtiar Putra Ramadhan

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

N a m a : Bachtiar Putra Ramadhan

N I M : D91218124

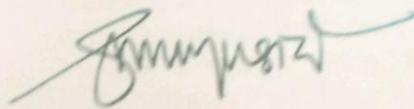
J u d u l : EFEKTIFITAS PELAKSANAAN METODE *BLENDED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 5 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

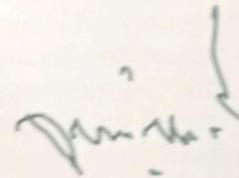
Surabaya, 3 Agustus 2022

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, MA



Dr. Phil. Khoirun Ni'am

Lembar Pengesahan Skripsi

Skripsi di buat oleh Bachtia Putra Ramadhan telah dipertahankan di depan penguji skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tanggal 11 agustus 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Unuversitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.S.Ag., MPd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag

NIP. 196912121993031003

Penguji II

Fathur Rohman, M. Ag

NIP, 197311302005011005

Penguji III

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag

NIP, 196403121995031001

Penguji IV

Dr. Phil. Khoirun Ni'am

NIP, 197007251996031004



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bachtiar Putra Ramadhan
NIM : D91218124
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PAI
E-mail address : bachtiarputra33@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

EFEKTIFITAS PELAKSANAAN METODE BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 5 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,
Penulis

(Bachtiar Putra Ramadhan)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ramadhan, Bachtiar Putra (2022). Efektivitas Penerapan Metode “*Blended learning*” Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 5 Surabaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Metode “*Blended learning*” Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 5 Surabaya Permasalahan yang dikaji meliputi: 1) Bagaimana penerapan *Blended learning* dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Surabaya; 2) Bagaimana hasil belajar siswa saat menggunakan metode *blended learning*; 3) Bagaimana efektifitas penerapan *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPN 5 Surabaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa Test dengan memberi soal Pre-test dan Post Test dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa SMPN 5 Surabaya. Populasi penelitian berjumlah 432 siswa yang terdiri dari putra dan putri. Teknik sampling menggunakan simple random sampling dengan total sampel 62 siswa. Teknik analisa data menggunakan uji normalitas, uji paired sample T test, uji homogenitas, dan uji independent sample T test

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) uji paired sample T test pada Pair 1 menunjukkan Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable. Sehingga data ini sesuai dengan Hipotesis alternatif (H1), Hipotesis ini mengatakan bahwasannya penerapan variabel independen (X) efektif terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis alternatif penelitian ini yaitu: Penerapan Metode “*Blended learning*” **Efektif** Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Surabaya; 2) Berdasarkan hasil Uji Independent Sample T Test menunjukkan Nilai signifikansi (2-tailed) $0,01 < 0.05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable. Sehingga data ini sesuai dengan Hipotesis alternatif (H1), Hipotesis ini mengatakan bahwasannya penerapan variabel independen (X) efektif terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis alternatif penelitian ini yaitu: Penerapan Metode “*Blended learning*” **Efektif** Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Surabaya.

Kata kunci: Efektifitas, Metode *Blended learning*, Hasil Belajar siswa

ABSTRACT

Ramadhan, Bachtiar Putra (2022). The Effectiveness of the Application of the "*Blended learning*" Method in Improving Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects at SMPN 5 Surabaya

This study aims to determine the effectiveness of the application of the "*Blended learning*" method in improving student learning outcomes in Islamic religious education subjects at SMPN 5 Surabaya. The problems studied include: 1) How to apply *Blended learning* to Islamic religious education subjects at SMPN 5 Surabaya; 2) How are student learning outcomes when using the *blended learning* method; 3) How is the effectiveness of the application of *blended learning* in improving the learning outcomes of Islamic religious education students at SMPN 5 Surabaya.

The type of research used is quantitative research using data collection techniques in the form of Test by giving about Pre-test and Post Test and documentation. The subjects of this study were students of SMPN 5 Surabaya. The research population was 432 students consisting of boys and girls. The sampling technique used is simple random sampling with a sample of 62 students. Data analysis techniques used normality test, paired sample T test, homogeneity test, and independent sample T test

The results showed that: 1) the paired T test sample test in Pair 1 showed a significance value (2-tailed) < 0.05 indicating a significant difference between the X variable and Y variable. This indicates a significant effect on the difference in the treatment given. on each. -each variable. So this data is in accordance with the alternative hypothesis (H1), this hypothesis says that the application of the independent variable (X) is effective on the dependent variable (Y). The alternative hypotheses of this research are: Application of the Effective "*Blended learning*" Method in Improving Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Lessons at SMPN 5 Surabaya: 2) Based on the results of the Independent Sample T Test, it shows a significance value (2-tailed) $0.01 < 0.05$ indicates that there is a significant difference between the X variable and the Y variable. This indicates a significant effect on the difference in the treatment given to each variable. So this data is in accordance with the alternative hypothesis (H1), this hypothesis says that the application of the independent variable (X) is effective on the dependent variable (Y). The alternative hypotheses of this research are: Application of the Effective "*Blended learning*" Method in Improving Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects at SMPN 5 Surabaya.

Keyword: Effectiveness, *Blended learning* Method, Learning Outcome

DAFTAR ISI

SAMPIL LUAR	I
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	II
ABSTRAK	VI
ABSTRACT.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
PENDAHULUAN.....	1
<u>A.</u> Latar Belakang Masalah.....	1
<u>B.</u> Rumusan Masalah	5
<u>C.</u> Tujuan Penelitian.....	5
<u>D.</u> Kegunaan Penelitian.....	6
<u>E.</u> Penelitian Terdahulu	6
<u>F.</u> Hipotesis.....	9
<u>G.</u> Definisi Istilah	10
<u>H.</u> Definisi Operasional.....	12
<u>I.</u> Sistematika Pembahasan	12
KAJIAN PUSTAKA	14
METODE PENELITIAN.....	31
A. Metode Penelitian.....	31
<u>1.</u> Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
<u>2.</u> Variable penelitian.....	32
<u>3.</u> Indikator	33
<u>4.</u> Instrumen Penelitian	33
<u>5.</u> Populasi dan sample	34
<u>6.</u> Teknik pengumpulan data	34
<u>7.</u> Teknik Analisis data	35

HASIL PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA	40
A. Profil SMPN 5 Surabaya	40
B.. PENYAJIAN DATA.....	43
C. HASIL ANALISIS DATA	49
<u>1.</u> Analisis Deskriptif	49
<u>2.</u> Uji Normalitas.....	50
<u>3.</u> Uji Paired Sample T Test.....	54
<u>4.</u> Uji Homogenitas	55
<u>5.</u> Uji Independent Sample T Test	59
PEMBAHASAN	61
1. Pelaksanaan metode “ <i>Blended learning</i> ” pada kelas eksperiment.....	65
2. Pelaksanaan metode “ <i>Blended learning</i> ” pada kelas Kontrol.....	67
3. Efektivitas Penggunaan Metode “ <i>Blended learning</i> ” Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 5 Surabaya.....	69
a) Hasil Uji Paired Sample T Test.....	69
b) Hasil Uji Independent Sample T Test	71
PENUTUP.....	72
Kesimpulan.....	72
Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
Lampiran	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan juga merupakan proses perbaikan, penguatan, penyempurnaan, terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.²

Dalam konsep dan pelaksana pendidikan dikenal komponen-komponen pendidikan seperti pendidik, peserta didik, kurikulum, proses belajar-mengajar, dan sarana-prasarana. Dari beberapa komponen pendidikan tersebut yang menarik adalah pada proses pembelajaran. Karena dalam komponen ini terjadi interaksi timbal balik antar individu, yaitu antara guru dan murid. Selain itu proses pembelajaran menjadi faktor penentu terserap atau tidaknya ilmu pengetahuan yang diajarkan.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu paket yang tak terpisahkan, pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Maka dari itu pendidikan dan pembelajaran sangat berhubungan dan penting di dapatkan oleh semua peserta didik demi majunya pendidikan.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010), h. 4

² Novan Ardy Wiyani, Burnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 29

Menurut pandangan agama Islam, seorang guru harus memiliki peran bukan sebagai orang yang menyampaikan ilmu di kelas, tetapi guru berperan dalam membentuk intelektual, moral sosial dan melatih keterampilan peserta didik. Guru berperan sebagai murabbiy, mu'allim, mursyid, mudarris, dan mu'adib. Sebagai murabbiy guru mampu membentuk kepribadian agar siswa tidak menjadi orang yang membawa petaka bagi lingkungannya. Sebagai mursyid, guru dapat menjadi tauladan dan konsultan. Sebagai mudarris, guru memiliki kepekaan intelektual dan mampu memperbaharui pengetahuan peserta didik, dapat melatih keterampilan siswa sesuai bakat dan minatnya. Sebagai mu'addib, guru mampu membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam pandangan Islam harus mencakup dari beberapa aspek tersebut agar menjadi guru yang professional dan sesuai dengan ajaran agama Islam, sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Baqarah ayat 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ³

Artinya: Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui³.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam jalur formal. Guru dalam menjalankan fungsinya diantaranya berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif,

³ Al Quran: 02:151

dinamis, dialogis, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan, prakarsa, dan tanggung jawab siswa untuk belajar.⁴

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh besar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar.⁵ Karena guru adalah orang tua peserta didik saat berada di sekolah, hingga akan lebih mudah menyampaikan materi apabila guru menjadi titik balik keberhasilan peserta didik dalam lembaga pendidikan. Selain guru, dan juga peserta didik memegang peranan penting dan merupakan unsur penentu dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan formal banyak ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yang merupakan perpaduan antara guru dan peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya yang dilakukan antara lain dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap kegiatan pembelajaran yang menarik. Sebagai learning experience (pengalaman belajar) agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Peserta didik yang dapat mengelola diri untuk selalu menjaga motivasi belajar agar dapat memenuhi seluruh jenjang kebutuhan yang dimilikinya akan selalu terus berusaha untuk memenuhi setiap hierarki jenjang kebutuhan sebagai tujuan dari proses belajar yang dilakukan.⁶ Dengan belajar siswa melalui berbagai tingkatan dalam pendidikan untuk mendapatkan pendidikan dan pengalaman dalam belajar agar mendapatkan hasil yang optimal siswa harus didukung dengan motivasi yang lebih agar dapat memenuhi semua tujuan dalam pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran akan tercapai ketika peserta didik dan guru memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dibutuhkan interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Sehingga orang tidak lagi berpandangan bahwa seorang guru adalah seorang yang serba tahu sedangkan peserta didik adalah seseorang yang serba tidak tahu. Bagaimanapun belajar

⁴ Maisaroh Annis Mufida, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar IPA*, (e-jurnal.com/2015 PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015)

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Ed, V* (Jakarta, Kencana, 2015), h. 33

⁶ Ari Barkah, *Pengembangan Program Bimbingan Belajar Berdasarkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA*, (Cimalaka, 2012)

merupakan suatu proses dua arah, dimana peserta didik memerlukan feedback dari pengajar dan begitupun sebaliknya, agar diperoleh hasil belajar yang lebih efektif.

Sistem pembelajaran mulai berubah sejak tanggal 16 maret 2020, yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 banyak merubah sistem pendidikan terutama dalam proses kegiatan pembelajaran. Secara cepat proses berubah menjadi sistem pembelajaran Daring (dalam jaringan), yang mana sistem tersebut belum pernah sekalipun di terapkan di Indonesia. Dengan demikian Kemendikbud secara langsung mengeluarkan sebuah kurikulum baru yakni, Kurikulum Darurat Pandemi Covid-19. Dalam kurikulum tersebut semua sistem pembelajaran dilakukan secara Daring yang biasa disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Semua guru dan siswa melakukan pembelajaran secara online dirumah masing-masing.

Tuntutan dan peradaban telah mengalami pergeseran dari dunia analog menuju dimensi digital lewat kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat. Pada saat yang bersamaan guru ditantang untuk memadukan model pembelajaran tradisional dan kemajuan teknologi informasi untuk mengimbangi gaya belajar siswa yang beragam.

Seiring berjalanya waktu tiap-tiap sekolah mulai beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang mengalami perubahan ini, salah satunya model pembelajaran *Blended learning* yang sudah diterapkan oleh setiap sekolah. Metode pembelajaran *Blended learning* menurut Wasis adalah: metode pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (offline, dan komputer secara online (internet dan mobile learning).⁷

Staker & Horn mendefinisikan *blended learning* sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran online dengan pembelajaran konvensional (tatap muka).⁸ Pada pembelajaran metode ini, peserta didik difasilitasi untuk dapat belajar dan mengulang materi secara mandiri untuk satu bagian sesi menggunakan bahan dan sumber belajar online dan satu bagian sesi lainnya dilakukan secara tatap muka di dalam ruangan kelas.

⁷ Abdullah Wasis, *Model Blended learning dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*, (FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 2018) Vol. 7, No. 1.

⁸ Mustofa Hadi Rochman, Riyanti Henni, *Perkembangan E-Learning sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Digital*, (Wahana Didaktika, 2019), Vol. 17, No. 3.

Tentunya dalam upaya penerepan metode pembelajaran yang dirasa adalah suatu hal yang baru, dengan demikian peneliti ingin mengupas seberapa efektif penggunaan metode *Blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, apakah menunjukkan peningkatan nilai belajar atau justru malah membuat penurunan hasil belajar. Oleh karena itu penulis berinisiatif meneliti tentang **“EFEKTIFITAS PELAKSANAAN METODE *BLENDED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 5 SURABAYA”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka muncul rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana penerapan *Blended learning* dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Surabaya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa saat menggunakan metode *blended learning*?
3. Bagaimana efektifitas penerapan *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPN 5 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan *Blended learning* dilakukan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Surabaya
2. Mengetahui hasil belajar siswa saat menggunakan metode *blended learning*
3. Mengetahui efektifitas penerapan *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPN 5 Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam permasalahan-permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *Blended learning* secara umumnya, dan terkhusus di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti : Mengetahui kualitas pengaruh *blended learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI
- b. Bagi Guru : Khususnya bagi guru mata pelajaran PAI dapat dijadikan sebagai solusi-solusi didalam penggunaan model pembelajaran *Blanded Learning*.
- c. Bagi Mahasiswa : Sebagai masukan khususnya dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang akan menjadi guru di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mencantumkan dua hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dua penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hengki Tri Prabowo

Penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Blended learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Multimedia”, didalamnya membahas tentang model *blended learning* untuk menunjang aktivitas belajar multimedia.

2. Dian Indah

Penelitian penelitian berjudul “Penerapan Pembelajaran *Blended learning* di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini mengkaji tentang cara-cara penggunaan model pembelajaran *Blended learning* serta bagaimana cara melaksanakan model pembelajaran tersebut dan yang terakhir yakni membahas tentang evaluasi-evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Siska Puspitasari, Kulsum Nur Hayati, Ary Purwaningsih

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model *Blended learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS”. Judul penelitian ini mengkaji penerapan model *blended learning* berbantuan google classroom efektif meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Keberagaman budaya bangsaku kelas IV. Perbedaan antara judul penelitian ini dengan penelitian yang mengkaji adalah perbedaan penggunaan rancangan penelitian serta metode penelitian.

4. Tomi Apra Santosa, Azwir Anhar

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Model *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Zoologi di Era Covid-19”. Pada penelitian ini membahas penggunaan *blended learning* yang diterapkan di bangku perkuliahan, umumnya di Jawa Timur penggunaan *blended learning* digunakan pada jenjang SD, SMP/MTs, SMA/MA.

5. Rochmah Yuni Trianti

Penelitian berjudul “Analisis Model Pembelajaran *Blended learning* Berbasis Aplikasi Edmodo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini mengkaji tentang model pembelajaran *Blended learning* yang dibantu menggunakan aplikasi Edmodo, yang mana dapat mempermudah penyampaian materi dalam pembelajaran yang menggunakan model *Blended learning*. Perbedaan dari yang dikaji adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

6. Burhanuddin

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Blended learning* Terhadap Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah”. Dalam judul ini membahas peningkatan yang signifikan kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa pada saat menggunakan model pembelajaran *blended learning* dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *blended learning*; penggunaan model pembelajaran *blended learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis artikel ilmiah mahasiswa.

7. Febi Yunika Sari

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Blended learning* Berbantuan Schoology Dan Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Generik Sains Siswa” judul ini membahas penggunaan google classroom dalam proses belajar *blended learning* .

8. Nur Lailatul Mufidah, Jun Surjanti

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Blended learning* dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19”. Judul ini membahas cara meningkatkan kemandirian dan hasil belajar saat pembelajaran *blended learning*.

9. Fikrotuna

Penelitian yang berjudul “Model *Blended learning* dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran”. Pada penelitian ini membahas model *blended learning* secara umum yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

10. Dimas Fahrudin

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Blended learning* Pada Materi Sel Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Konservasi Siswa Man 1 Surakarta”. Judul penelitian membahas pembelajaran *blended learning* yang diterapkan pada materi sains

Pada penelitian-penelitian terdahulu masih terlalu sedikit penelitian yang membahas metode *blended learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Secara umum penelitian-penelitian terdahulu melakukan riset hanya sebatas studi komparasi. Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk meleakakukan penelitian sampai ke tahap uji efektifitas suatu metode belajar dengan menggunakan uji *sample paired T test* untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan metode *blended learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5

Surabaya. Jadi pada penelitian ini, posisi penulis yaitu pelengkap dari penelitian sebelumnya khususnya untuk pendidikan agama Islam.

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya di *bawah* dan *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat di artikan sebagai jawaban sementara dari kebenarannya dan masih harus di uji atau di rangkum simpulan teoritis yang di peroleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan di uji masanya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.⁹

Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H1)

Hipotesis ini mengatakan bahwasannya penerapan variabel independen (X) efektif terhadap variabel dependen (Y).

Hipotesis alternatif penelitian ini yaitu: Penerapan Metode “*Blended learning*” Efektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Surabaya.

2. Hipotesis nihil (H0)

Hipotesis ini bertolak belakang dengan hipotesis alternatif. Hipotesis ini mengatakan variabel independen (X) tidak efektif terhadap variabel (Y).

Hipotesis nol penelitian ini yaitu: Penerapan Metode “*Blended learning*” Tidak Efektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Surabaya

⁹ Nanang martono, metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunnder, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2014), h.67

G. Definisi Istilah

1. Efektifitas

Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil guna¹⁰. Sedangkan menurut effendy, efektivitas adalah indicator dalam tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sebagai sebuah pengukuran dimanasuatu target telah tercapai sesuai dengan apayang telah direncanakan tersebut¹¹. Efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan setandar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara. Sasaran atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

2. Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian¹². Dalam hal ini penggunaan diartikan pelaksanaan *blended learning*

3. Metode *blended learning*

Metode *blended learning* adalah bentuk penyempurnaan dari sistem e-learning, dimana dengan menggunakan metode *blended learning*, maka pembelajaran bisa dilakukan dua arah dan lebih efektif dibandingkan hanya guru yang mengajar atau menjelaskan atau satu arah.

Metode *blended learning* pada dasarnya adalah merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Metode *blended learning* merupakan sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran¹³.

¹⁰ John. M. Echols dan Hasan Syadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), H. 207

¹¹ <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723>. Diakses pada 27 mei 2022

¹² Kamus Besar BahasaIndonesia, *Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.832

¹³ Kaye Thorne and David Mackey, *Everything You Ever Needed to Know About Training*, (London: Kogan Page Publishers, 2007), h.113.

4. Mata pelajaran Pendidikan agama Islam

Istilah “Pendidikan Agama Islam” di Indonesia dipergunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah-sekolah yang berada di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional Pendidikan Agama dalam hal ini agama Islam termasuk dalam struktur kurikulum. Ia termasuk kedalam kelompok mata pelajaran wajib dalam setiap jalur jenis dan jenjang pendidikan, perpadanan dengan mata pelajaran lain seperti pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, sosial dan budaya (Pasal 37 ayat 1). Memang sejak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia sampai terwujudnya Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan disempurnakan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional eksistensi pendidikan Islam sudah diakui oleh pemerintah sebagai mata pelajaran wajib di sekolah.

Pengertian pendidikan agama Islam Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:¹⁴

- a. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- b. Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- c. Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

¹⁴ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hl 86.

5. Hasil belajar siswa

Menurut Kunandar hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar¹⁵. Hasil belajar berfungsi agar tujuan belajar yang diperoleh melalui pengalaman pembelajaran yang bisa dilihat dari hasil penilaian tertulis maupun penilaian tidak tertulis yang telah dilakukan.

H. Definisi Operasional

Sesuai dengan definisi istilah di atas maka definisi operasional dari penelitian ini maksudnya adalah penulis akan melakukan penelitian tentang efektifitas pelaksanaan metode *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam guna mengetahui tingkat kecerdasan siswa di SMPN 5 Surabaya apakah itu dalam taraf tinggi atau rendah

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil yang konkret, jelas dan terpadu dalam penelitian ini, secara garis besar sistematika pembahasan ini dibagi menjadi enam Bab, diantaranya:

Bab satu pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, asumsi penelitian (jika diperlukan), definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka. Bab ini berisi tentang kajian pustaka, bab ini meliputi landasan teori. Pembahasan pertama deskripsi teori meliputi, Pembelajaran *blended learning*, penerapan model pembelajaran *blended learning*, hasil belajar siswa

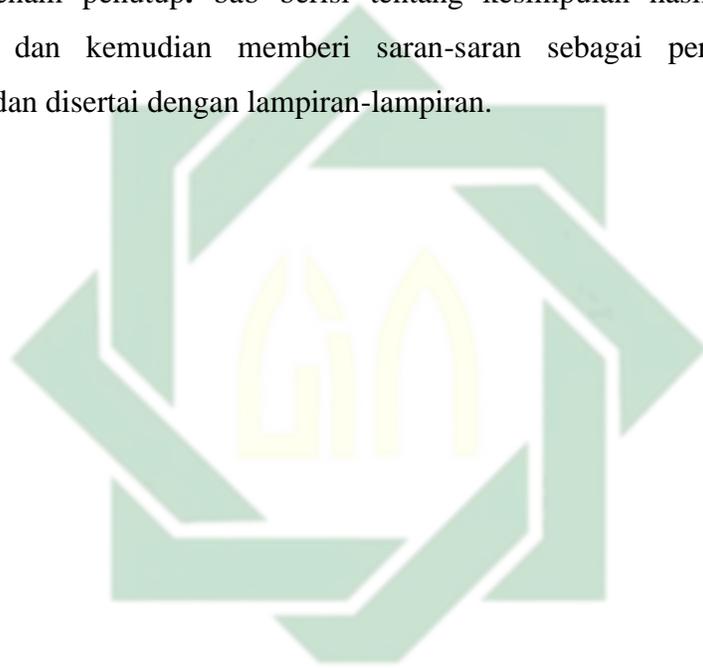
Bab tiga metode penelitian pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis dan uji keabsahan data.

¹⁵ Kunandar "Penilaian Autentik". (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada), hl 45

Bab empat paparan data dan temuan penelitian. Bab empat berisi tentang deskripsi hasil penelitian, pada bab ini yakni memaparkan data dan temuan penelitian. bab ini berisi jawaban dari pertanyaan penelitian

Bab lima pembahasan. bab ini berisi tentang pembahasan penelitian tentang. efektifitas penggunaan metode *blended learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Bab enam penutup. bab berisi tentang kesimpulan hasil penelitian secara keseluruhan, dan kemudian memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Metode *Blended learning*

1. Konsep *Blended learning*

Secara etimologi istilah *Blended learning* terdiri dari dua kata yaitu *blended* dan *learning*. Kata *blend* berarti “campuran, bersama untuk meningkatkan kualitas agar bertambah baik” (*Collins Dictionary*), atau formula suatu penyelarasan kombinasi atau perpaduan (*Oxford English Dictionary*) (Heinze and Procter, (dalam buku pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi). Sedangkan *learning* memiliki makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya. Apa yang dicampurkan? Elenena Mosa menyampaikan bahwa yang dicampurkan adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas (*classroom lesson*) dengan *online learning*.¹⁶

Garrison dan Vaughan mendefinisikan yang dikutip oleh Francine S.Glazer, “*Blended learning* adalah proses pembelajaran campuran tatap muka dengan *online*, sehingga menjadi pengalaman belajar yang unik. Menurut Josh Bersin, “*Blended learning* merupakan pembelajaran secara tradisional yang dilengkapi media elektronik/media teknologi”.¹⁷

Sedangkan menurut Catlin R.Tucker, “*blended learning* merupakan satu kesatuan yang kohesif (berpadu/melekat), maksudnya adalah memadukan atau menggabungkan pembelajaran tradisional tatap muka dengan komponen *online*.”¹⁸

Selanjutnya menurut Kaye Thorne dan David Mackey, *blended learning* merupakan pembelajaran campuran yang memanfaatkan teknologi multimedia, CD-rom, voice-mail, e-mail, video streaming, dan lain sebagainya. Dari definisi tersebut maka *blended learning* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang menggabungkan atau mengombinasikan pembelajaran tatap

¹⁶ Rusman dkk, “*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*”,(Jakarta, PT RajaGarfindo, 2012). Hal 242

¹⁷ Francine S.Glazer, *Blended learning*, (Virginia: Stylus Publishing, 2012), hal. 1.

¹⁸ Catlin R.Tucker, *Blended Learning in Grades 4–12*,(London: Corwin Press, 2012), hal. 11.

muka (*face to face*) dengan media TIK, seperti komputer (*online* maupun *offline*), multimedia, kelas virtual, internet dan sebagainya.¹⁹

2. Karakteristik *Blended learning*

Adapun karakteristik dari *blended learning* yaitu:

- a) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- b) Sebagai sebuah kombinasi pembelajaran langsung (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via *online*.
- c) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- d) Guru dan orangtua peserta belajar memiliki peran yang sama penting, guru sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung.²⁰

Pembelajaran berbasis *blended learning* dimulai sejak ditemukan komputer, walaupun sebelum itu juga sudah terjadi adanya kombinasi (*blended*). Terjadinya pembelajaran, awalnya karena adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar dan pelajar, setelah ditemukan mesin cetak maka guru memanfaatkan media cetak. Pada saat ditemukan media audio visual, sumber belajar dalam pembelajaran mengombinasi antara pengajar, media cetak, dan audio visual. Namun *blended learning* muncul setelah berkembangnya teknologi informasi sehingga sumber dapat diakses oleh pembelajaran secara *offline* maupun *online*. Saat ini, pembelajaran berbasis *blended learning* dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi komputer, dan teknologi *m-learning* (*mobile learning*).

¹⁹ Fathurrahman & Nuthpaturrahman, *Blended learning*, 2015. diakses di <http://idr.iain-antasari.ac.id/12/1/Makalah%20Kelompok%20TI-Kelas%20Khusus.pdf>, pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 10.55

²⁰ Novia Gilang, *Blended learning*, 2014. diakses di <http://noviagilang.blogspot.com/2014/04/makalah-blended-learning.html>, pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 11.00

3. Model *Blended learning*

Dalam *Blended learning* secara umum terdapat 6 model, yaitu:

a) *Face-to-Face Driver*

Melibatkan siswa tidak hanya sekedar tatap muka di ruang kelas atau laboratorium, melainkan melibatkan siswa dalam kegiatan di luar kelas dengan mengintegrasikan teknologi *web* secara *online*.

b) *Rotation*

Mengintegrasikan pembelajaran *online* sambil bertatap muka di dalam kelas dengan pengawasan guru atau pendidik.

c) *Flex*

Memanfaatkan media internet dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Dalam hal ini siswa dapat membentuk kelompok diskusi.

d) *Online Lab*

Pembelajaran yang berlangsung di dalam ruang laboratorium komputer dengan semua materi pembelajaran di sediakan secara *softcopy*, dimana para peserta berinteraksi dengan guru secara *online*. Dalam hal ini guru dibantu oleh pengawas agar disiplin dalam belajar tetap terjaga.

e) *Self Blend*

Dalam hal ini siswa mengikuti kursus *online*, hal ini sebagai pelengkap kelas tradisional yang dilakukan tidak harus di dalam ruang kelas akan tetapi bisa di luar kelas.

f) *Online Driver*

Merupakan pembelajaran secara *online*, dimana dalam hal ini seorang guru bisa mengupload materi pembelajaran di internet, sehingga dapat mendownload/ mengunduhnya dari jarak jauh agar siswa bisa belajar mandiri di luar kelas dan dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati.²¹

²¹ Catlin R.Tucker, “*Metode Blended learning*” (Op.Cit)., hal. 13-14.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Blended learning*

Adapun kelebihan *blended learning* adalah:

- a) Hemat waktu
- b) Hemat biaya,
- c) Pembelajaran lebih efektif dan efisien,
- d) Peserta mudah dalam mengakses materi pembelajaran,
- e) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri,
- f) Memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara *online*,
- g) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan guru atau peserta didik lain di luar jam tatap muka,
- h) Pengajar tidak terlalu banyak menghabiskan tenaga untuk mengajar, Menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet,
- i) Memperluas jangkauan pembelajaran/pelatihan,
- j) Hasil yang optimal serta meningkatkan daya tarik pembelajaran, dan lain sebagainya.

Adapun kekurangan dari *blended learning*:

- a) Sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung,
- b) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta,
- c) Akses internet yang tidak merata di setiap tempat, dan lain sebagainya.²²

5. Penerapan *Blended learning*

Blended e-Learning kini banyak digunakan oleh para penyelenggara pendidikan terbuka dan jarak jauh. Kalau dahulu hanya Universitas Terbuka yang diizinkan menyelenggarakan pendidikan jarak jauh, maka kini dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional NO.107/U/2001 (2 juli 2001) tentang '*penyelenggaraan program pendidikan tingi jarak jauh*', maka perguruan tinggi tertentu yang mempunyai kapasitas menyelenggarakan

²² Fathurrahman & Nuthpaturrahman, "*Kelebihan dan kekurangan metode blended learning*" (Op Cit)., hal. 5-6

pendidikan terbuka dan jarak jauh menggunakan *blended e-learning*, juga telah diizinkan penyelenggaraanya.²³

Materi pengajaran dan pembelajaran yang disampaikan melalui media ini mempunyai teks, grafik, animasi, simulai, audio, dan video. Perbedaan pembelajaran tradisional dengan *blended e-learning* yaitu 'tradisional', guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan di dalam pembelajaran '*blended e-learning*' fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya.

Penerapan *Blended learning* dalam pendidikan dasar dan menengah tidak begitu dibutuhkan jika penerapannya disamakan dengan penerapan *Blended learning* di Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendekatan dan metode pendidikan terutama di perguruan tinggi yang melaksanakan pendidikan jarak jauh. Pada pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah, harus menerapkan tatap muka dalam pembelajarannya, akan tetapi bukan berarti dalam pendidikan dasar dan menengah tidak dapat menerapkan *Blended learning*. Pada pendidikan dasar dan menengah juga dapat menerapkan *Blended learning*, hanya saja secara teknis pelaksanaan pembelajaran tidak dapat disamakan dengan pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Proses pembelajaran *Blended learning* ini dibutuhkan pada saat penyampaian atau pemberian materi pelajaran, pemberian tugas hingga penugasan-penugasan kepada peserta didik yang dilaksanakan di luar jam sekolah.

Blended learning dibutuhkan pada saat :

- Proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka, namun menambah waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet.
- Mempermudah dan mempercepat proses komunikasi non-stop antara pendidik dan siswa.
- Siswa dan pendidik dapat diposisikan sebagai pihak yang belajar.

²³ Rusman dkk, Op Cit., hal. 249

- Membantu proses percepatan pendidikan yang salah satunya dengan menerapkan *flip classroom* yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.²⁴

B. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan sebuah subyek pelajaran, dalam setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia harus memasukkan pendidikan agama dalam kurikulumnya. karena kehidupan beragama yang baik dan terpadu adalah yang diharapkan untuk bisa terwujud.

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dan juga dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati agama lain agar terjadi kerukunan antar ummat beragama, sehingga mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa²⁵.

Pendidikan agama Islam yaitu untuk mendidik peserta didik dengan agama Islam yakni upaya yang dilakukan pendidik dalam mendidik agama Islam dan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam agar menjadi pandangan dan sikap hidup bagi peserta didik. Agama berperan sebagai pemersatu dari permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi : Al-Qur'an Hadits, fiqh, aqidah akhlak, sejarah kedubayaan Islam yang mana dalam mata pelajaran tersebut memberi gambaran bahwa ruang lingkup dalam pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*Hablun minallah*), hubungan antara manusia dengan sesama manusia (*hablun minannas*) dan juga hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya²⁶.

²⁴ Wendhie Prayitno, *Implementasi Blended learning dalam Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2015, diakses di <http://lmpjogja.org>, pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 13:20

²⁵ Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, “*Peranan Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.

11

²⁶ Hasan Basri. *Landasan Pendidikan* (Bandung;2013 cet.ke1). hal.61-109

2. Landasan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, dan tindakan yang disengaja agar mencapai tujuan harus memiliki landasan yang baik dan kuat. Maka Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, serta berakhlakul karimah harus mempunyai landasan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Landasan tersebut antara lain adalah :

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang berisi wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman hidup manusia, yang mana didalam Al-Qur'an terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang beriman dan bertaqwa. Menjadi manusia yang berakhlakul karimah yang dapat berhubungan dengan baik antara manusia dengan Allah (*Hablun minallah*), hubungan antara manusia dengan sesamanya (*Hablun minannas*) dan juga hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya²⁷.

b) As-Sunnah atau Hadits

As-Sunnah atau hadits adalah perkataan, perbuatan, dan pengakuan Rosulullah SAW. Sunnah adalah sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, As-Sunnah berisi petunjuk untuk membina manusia menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa, sehingga menjadi kemaslahatan hidup umat manusia. Fungsi pokok As-Sunnah atau Hadits adalah sebagai penjelas Al-Qur'an²⁸.

c) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqoha, yakni suatu yang dilakukan oleh para ilmuwan syari'at Islam yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimilikinya, yaitu berfikir dalam hal-hal yang belum ditegaskan hukumnya

²⁷ Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, 'Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme DiIndonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017), 224–43.

²⁸ Hasan Baharun, "Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah", (MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 3.2. 2016), 205–16.

dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah²⁹.

Landasan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah berdasarkan pada beberapa landasan, mengatakan bahwa pendidikan agama Islam harus ada tindak landasan yang mendasari pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan dasar dan menengah. Landasan tersebut adalah :

1) Landasan yuridis formal : yaitu landasan yang terkait pada dasar dan undang-undang yang berlaku pada Negara, landasan yuridis formal terdiri dari tiga macam yaitu

- landasan yuridis formal yang pertama yaitu adalah pada dasar falsafah Negara pancasila yang terkandung dalam sila pertama yaitu ketuhanan yang maha esa.
- Landasan yuridis yang kedua yaitu Dasar struktural atau konstitusional : dasar UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “Negara berdasarkan Tuha yang maha esa” dan di dalam pasal 2 yaitu “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1 poin a, yang berisi bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang seagama³⁰.

2) Landasan psikologis : landasan ini berkaitan dengan aspek kejiwaan kehidupan dalam masyarakat. Yang mana hal ini berdasarkan dalam kehidupan manusia yang berhadapan pada hal-hal yang membuat hatinya menjadi tidak tenang dan tidak tentram, sehingga manusia

²⁹ Manna Khalil Al-Qattan, Ahli Bahasa Mudzakir AS, “*Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an*”. (Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 2000, cet. ke-5), hlm. 16

³⁰ Majid. “Landasan Pendidikan Agama Islam” (Jakarta; 2004) hal 132

memerlukan pegangan hidup, yaitu agama³¹. Supaya hidupnya menjadi tenang dan tentram. Hal ini terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun yang sudah modern, jika mereka mengabdikan kepada dzat yang Maha Kuasa maka mereka akan merasakan ketenangan dan ketentraman pada hatinya.

- 3) Landasan religius : landasan ini bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah suatu perintah dari Allah, kemudian diwujudkan dengan beribadah kepada Allah, landasan ini bersumber pada Al-Qur'an, hadits dan Ijtihad para ulama³².

3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah subjek dari pelajaran, mempunyai fungsi yang berbeda dari subjek pelajaran yang lain, Fungsi pendidikan agama Islam yaitu untuk mengembangkan tingkat keimanan dan ketaqwaan peserta didik, dan juga untuk membina peserta didik agar mempunyai akhlakul karimah. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat, penyesuaian mental pada peserta didik terhadap lingkungan fisik maupun sosial melalui pendidikan agama Islam, dan juga untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan dan juga kekurangan-kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman serta pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari. pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai pencegahan, yaitu untuk menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungan peserta didik atau budaya lain yang bisa membahayakan para peserta didik sehingga dapat menghambat perkembangannya untuk menjadi warga Indonesia seutuhnya³³.

Berdasarkan fungsi pendidikan agama Islam tersebut maka tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah adalah agar menumbuhkan serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, melalui pemberian pengetahuan oleh pendidik, untuk dihayati sehingga peserta didik mengamalkannya

³¹ Majid. "Landasan Pendidikan Agama Islam" (Jakarta;2004) hal 133

³² Majid. "Landasan Pendidikan Agama Islam" (Jakarta;2004) hal 135

³³ Machnun Husein. "Filsafat Pendidikan Islam" (Jakarta;1996 Cet.ke-6)

dan memiliki pengalaman tentang agama Islam, sehingga peserta didik menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan serta memiliki akhlakul karimah dalam kehidupannya³⁴.

4. Usaha Pembinaan dan Peningkatan Mutu Madrasah/Sekolah

Kebijaksanaan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu bahwa madrasah yang telah diakui dan memenuhi syarat, untuk menyelenggarakan belajar harus terdaftar dalam kementerian agama. Persyaratan yang utama untuk terdaftar adalah sebagai mata pelajaran pokok maka mata pelajaran agama diberikan paling sedikit 6 jam dalam seminggu dengan teratur di samping pelajaran umum.. Pada tahun 1951, pemerintah mengupayakan menyediakan para guru agama untuk Sekolah dan Perguruan Umum, kementerian agama mendirikan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) dan Sekolah Hakim Agama Islam (SHAI). Dikarenakan sering berganti nama sekarang ini kedua sekolah tersebut menjadi PGA dan PHIN atau Pendidikan Hakim dalam Negeri. Indonesia memberikan andil yang besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dengan jumlah Madrasah yang cukup besar. Namun pendidikan agama sebagai ciri khas yang selalu dititik beratkan oleh madrasah, (yang semula 100% agama, kemudian 30% adalah pelajaran umum dan pelajaran agama adalah 30%), hal tersebut dipandang kurang bisa memberi bekal bagi para peserta didik untuk dapat hidup di dunia yang semakin maju dan berkembang ini, maka peserta didik juga membutuhkan penguasaan iptek untuk menghadapinya³⁵. Lulusan umum lebih unggul dalam bidang iptek di banding dengan lulusan madrasah. Padahal, oran membutuhkan kehidupan yang layak sebagai warga Negara Indonesia.

Agar sejajar dengan sekolah umum yang setingkat.Maka usaha pemerintah yaitu dengan mengeluarkan surat keputusannya yang diambil Bersama Tiga Menteri yang dikenal dengan sebutan SKB 3 M. maksud dari SKB 3 M yaitu keputusan yang diambil secara bersama antara SK No. 6 Tahun 1975 dengan Menteri Agama, SK No. 37/U/1975 dengan Menteri P&K, SK No. 36 Tahun 1975 dengan Menteri

³⁴ Hasan Bakri. "Landasan Pendidikan" .(Bandung;2013 Cet.ke-1). hal.29

³⁵ Mulyasa, E. "*Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, strategi, dan implementasi*" (Bandung, RemajaRosdakarya, 2003) hal 45

Dalam Negeri, tertanggal 24 Maret 1975 tentang Peningkatan Mutu Madrasah. Yang dimaksud dengan madrasah SKB 3 M yaitu lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum. Sedangkan sebelum SKB 3 M, komposisi dalam kurikulum madrasah yaitu 70% adalah pelajaran agama dan pelajaran umum adalah 30%. tujuan dari SKB 3 M adalah untuk meningkatkan mutu madrasah supaya tingkat pelajaran umum di madrasah bisa setingkat dengan sekolah umum yang setingkat, yakni:

(1) Madrasah Ibtidaiyah [MI] untuk tingkatan dasar (SD), (2) Madrasah Tsanawiyah [MTs] untuk tingkatan SMP, (3) Madrasah Aliyah [MA] untuk tingkatan SMA

Dengan pernyataan tingkat mutu tersebut maka:

- a. Ijazah marasah memiliki nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat;
- b. Murid madrasah bisa pindah ke sekolah umum yang setingkat.
- c. jika Lulusan madrasah bisa lanjut ke sekolah umum yang setingkat lebih tinggi³⁶.

Usaha yang akan dilakukan dalam rangka untuk mencapai tingkatan yang sama seperti sekolah umum diantaranya adalah:

1. masalah pada kurikulum
2. buku, alat, dan sarana pelajaran pada umumnya
3. masalah pendidik atau pengajar.

Maka dengan adanya usaha untuk peningkatan tersebut, pendidikan umum pada madrasah akan sama atau setingkat dengan pendidikan umum yang ada pada sekolah umum, sehingga:

- standar pelajaran umum yang ada pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) sama dengan standarpelajaran umum di Sekolah Dasar (SD)
- standar pelajaran umum yang ada di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sama dengan standar pelajaran umum di Sekolah Menengah Pertama

³⁶ Nanang, F. "Manajemen Berbasis Sekolah Pemberdayaan sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah". (Banung: CV Andira, 2003). Hal 52

(SMP)

- standar pelajaran umum yang ada di Madrasah Aliyah (MA) sama dengan standarpelajaran umum di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dengan adanya SKB 3 M ini,sebagai bagian dari integral dari sitem pendidikan nasional maka tugas dan fungsi madrasah semakin mantap dan kuat sehingga peserta didik lulusan dari madrasah dapat memperoleh kesempatan yang sama dengan lulusan sekolah umum yaitu sebagai warga negara Indonesia yang memiliki hak dan kewajiban³⁷.

Maka yang dimaksud dengan pendidikan agama di madrasah yaitu suatu program untuk memenuhi sebagian tujuan pendidikan di madrasah dalam bidang pengetahuan, penghayatan dan pengalaman agama. Program tersebut diarahkan agar menjadi muslim yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa baik yang diarahkan untuk bekal kemampuan pribadinya ataupun untuk bekal kelak dalam memasuki lapangan kerja. Maka Program tersebut adalah sebagai ciri khusus sebagai sekolah agama.

C. Tinjauan Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian hasil belajar

Dalam proses pembelajaran, peran guru sebagai pengajar berperan dan bertanggung jawab dalam rangka meningkatkan pengetahuan para muridnya. Keberhasilan dalam mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kualitas pengajar, kemampuan siswa itu sendiri serta sarana dan prasarana dan masih banyak lagi.

Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan³⁸. Mengenai belajar, dalam Al Quran surat Az-Zumar ayat 9 Allah berfirman

³⁷ Nanang, F. "Manajemen Berbasis Sekolah Pemberdayaan sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah". (Banung: CV Andira, 2003). Hal 55

³⁸ Muhibbin Syah. "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010) hal 34

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya; Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran³⁹

Berdasarkan ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan intelektual manusia yang meliputi kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Supaya mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar, maka perlu melakukan evaluasi belajar.

Adapun hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan kepada siswa bahwa mereka telah melakukan kegiatan pembelajaran meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan harapan mereka dapat memperoleh itu semua dengan baik.⁴⁰ Perkembangan hasil belajar dapat dilihat melalui dua sisi, pertama, dilihat dari perspektif siswa hasil belajar bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental dan intelektualnya. Yang kedua, dari perspektif guru, hasil belajar ialah telah selesainya bahan ajar.

Hasil belajar siswa menurut W. Winkel adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka⁴¹. Menurut Winarno Surakhmad (dalam buku, Interaksi Belajar Mengajar, hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa⁴². Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam

³⁹ Al-Quran, 39:9

⁴⁰ Slamento. “Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hal 14

⁴¹ Azhar Arsyad “*Media Pembelajaran*”. (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal; 82

⁴² Nana Sudjana,. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2009) hal

domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas⁴³.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

⁴³,M Ngalim, Purwanto.. Psikologi Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal 46

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok⁴⁴.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi tiga hal atau faktor Faktor-faktor tersebut akan saya uraikan dibawah ini, yaitu :

- a. Faktor internal (factor dalam diri)

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik.

Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Factor psikologis ini juga merupakan factor kuat dari Hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh factor psikologi diri kita sendiri. Oleh karena itu, berjuanglah untuk terus mendapat suplai motivasi dari lingkungan sekitar, kuatkan tekad dan mantapkan sikap demi masa depan yang lebih cerah. Berprestasilah.

- b. Faktor eksternal (factor diluar diri)

Selain faktor internal, Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

- 1) Lingkungan sosial, meliputi : teman, guru, keluarga dan masyarakat.

Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal

⁴⁴ Mudjiono, Dimiyati,. *“Belajar dan Pembelajaran.”* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006) hal 87

pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Posisi teman sangat penting, mereka ada begitu dekat dengan kita, dan tingkah laku yang mereka lakukan akan berpengaruh terhadap diri kita. Kalau kalian sudah terlanjur memiliki lingkungan pertemanan yang lemah akan motivasi belajar, sebisa mungkin arahkan teman-teman kalian untuk belajar. Setidaknya dengan cara itu kalian bisa memposisikan diri sebagai seorang pelajar.

Guru, adalah seorang yang sangat berhubungan dengan Hasil belajar. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas. Memang pada kenyataannya banyak siswa yang merasa guru mereka tidak memberi motivasi belajar, atau mungkin suasana pembelajaran yang monoton. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Keluarga, juga menjadi faktor yang mempengaruhi Hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (broken home) memiliki motivasi terhadap prestasi yang rendah, kehidupannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan. Maka dari itu, bagi orang tua, jadikanlah rumah keluarga kalian surga, karena jika tidak, anak kalian yang baru lahir beberapa tahun lamanya, belum memiliki konsep pemecahan konflik batin yang kuat, mereka bisa stress melihat tingkah kalian wahai para orang tua yang suka bertengkar, dan stress itu dibawa ke dalam kelas.

Yang terakhir adalah masyarakat, sebagai contoh seorang yang hidup dimasyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik di hadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi. Masyarakat juga, dengan segala aktifitas kemasyarakatannya mempengaruhi tindakan seseorang, begitupun juga berpengaruh terhadap siswa dan mahasiswa.

- 2) Lingkungan non-sosial, meliputi : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan Hasil belajar. Sekolah juga mempengaruhi Hasil belajar, dari pengalaman saya, ketika anak pintar masuk sekolah biasa-biasa saja, prestasi mereka bisa mengungguli teman-teman yang lainnya. Tapi, bila disandingkan dengan prestasi temannya yang memiliki kualitas yang sama saat lulus, dan dia masuk sekolah favorit dan berkualitas, prestasinya biasa saja. Artinya

lingkungan sekolah berpengaruh. cuala alam, berpengaruh terhadap hasil belajar.⁴⁵

4. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengungkapkan, bahwa untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- a. Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- b. Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- c. Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran⁴⁶. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁵ ,Zainal Aqib.. “*Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*”. (Surabaya: Penerbit InsanCendekia. 2010) hal 68

⁴⁶ Arief S, Sadiman (dkk). “*Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*”. (Jakarta: Rajawali Pers. 2010) hal 121-122

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk menghimpun data dengan adanya kegunaan dan tujuan tertentu. Cara ilmiah itu sendiri merupakan suatu kegiatan penelitian yang merujuk pada ciri – ciri ilmiah, yaitu rasional, empiris, serta sistematis. Rasional berarti suatu kegiatan penelitian dilaksanakan secara rasional, sehingga dapat ditangkap oleh nalar manusia. Empiris yang memiliki arti cara yang dilakukan dalam penelitian dapat ditangkap oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat memahami serta mengetahui metode yang digunakan. Sistematis adalah proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan Langkah – Langkah logis tertentu.⁴⁷

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena proses pengambilan data yang akurat berdasarkan fenomena yang dapat diukur melalui perhitungan. Penelitian jenis kuantitatif menggunakan data berupa angka yang kemudian diolah sehingga menjawab hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif memiliki beberapa yaitu menggunakan tes, angket, wawancara terstruktur sebagai alat instrument, analisis data secara deduktif, menggunakan statistik untuk menguji teori, dan data berupa data kuantitatif.⁴⁸

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian Quasy experimental. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok experiment dan kelompok kontrol yang mana kelompok eksperimen akan dilakukan treatment sedangkan kelompok kontrol tidak dilakukan treatment

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),h 28-30.

2. Variable penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian⁴⁹. Dalam statistik dikenal dua jenis variabel yang dikaji dengan metode eksperimen . Yaitu variabel bebas dan terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah keadaan perlakuan yang menunjukkan keadaan subjek, variabel ini merupakan variabel yang dikontrol dan dimanipulasi oleh peneliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode “*Blended learning*” yang selanjutnya disebut dengan variabel x.

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat disebut juga variabel tergantung, variabel yang dipengaruhi, atau variabel yang diramalkan (*predicted variable*). Variabel terikat merupakan akibat dari dimanipulasinya variabel bebas⁵⁰. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang selanjutnya disebut variabel y.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 161

⁵⁰ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 126

3. Indikator

Tabel 3.1

Indikator Variabel X

Variabel	Indikator
X (Pelaksanaan Metode “Blended learning”)	a. Pembelajaran dilakukan dilakukan dengan sistem <i>e learning</i> b. Materi yang diajarkan adalah materi tentang kitab-kitab Allah dan Al Quran Hadist

Tabel 3.2

Indikator Variabel Y

Variabel	Indikator
Y (Nilai Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)	Nilai Pre-Test dan Post-Test siswa pada mata pelajaran tersebut

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati⁵¹. Adapun kisi-kisi instrument tes penelitian variabel X yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁵¹ Sudjana, “*Matode Statistika*”, (Bandung: Tarsito, 2002) Ed. Ke-6, h. 34

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Indikator Variabel X

Variabel penelitian	Indikator	Nomor soal	Subjek
Variabel Independen (X) Pelaksanaan metode “Blended learning”	Siswa mampu mengerjakan soal materi kitab-kitab Allah	1-15	Siswa kelas VIII F dan H
	Siswa mampu mengerjakan soal tentang bacaan qalqalah	1-15	

5. Populasi dan sample

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 5 Surabaya, sedangkan pengkaji menggunakan Simple Random Sampling, dimana yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII yang dikelompokkan kelas H sebagai kelas eksperiment dan kelas F sebagai kelas Kontrol.

6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan di SMPN 5 Surabaya, Aktivitas yang diamati yaitu observasi aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar

b. Tes

Tes yang akan dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik. Tes dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen dengan soal *pretest* dan *posttest*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berbentuk foto dalam kegiatan selama penelitian ini berlangsung.

7. Teknik Analisis data

A. Teknik Analisis Data Deskriptif

Data ini berupa hasil belajar yang mengukur tingkat kognitif siswa. Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan skor pada siswa. Adapun langkah-langkah PAP sebagai berikut:

- 1) Data hasil belajar siswa di analisis dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{B}{St} \times 100 \text{ (skala 0-100)}$$

Keterangan:

N = Nilai

B = Skor yang diperoleh

St = Skor maksimal

- 2) Menghitung mean atau rerata kelas

Menghitung mean untuk mencari rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$Me = \bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

B. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal⁵². Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah. Hipotesis yang akan diujikan adalah :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Dalam melakukan uji normalitas maka menggunakan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

X^2 : Chi-kuadrat

O_i : Frekuensi pengamatan

E_i : Frekuensi yang diharapkan

Cara menginterpretasikan data sebagai berikut:

- Jika angka signifikan (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- Jika angka signifikansi (SIG) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

C. Uji Paired Data T Test

Uji-t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua⁵³.

Hipotesis dari kasus ini dapat ditulis:

$$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_a = \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

⁵² Masrukhin, "Statistik Inferensial (Aplikasi Program SPSS)", (Media Ilmu, Kudus, 2008), hlm. 56.

⁵³ Christie E. J. C. Montolalu, Yohanes A.R. Langi. "Pengaruh Pelatihan Dasar Komputer dan Teknologi Informasi bagi Guru-Guru dengan Uji-T Berpasangan (Paired Sample T-Test)". <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/decartesia>. Diakses tanggal 19 juli 2022

H_a berarti bahwa selisih sebenarnya dari kedua rata-rata tidak sama dengan nol.

Rumus uji-t berpasangan

$$t_{hit} = \frac{D}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

dimana:

$$SD = \sqrt{var}$$
$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel.

Interpretasi :

a) untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus ditentukan: - Nilai signifikansi α - Df (degree of freedom) = N - k , khusus untuk paired sample t-test df = N - 1

b) bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab} = \alpha; n-1$ c) apabila: $t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ berbeda secara signifikan (H_0 ditolak) $t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

D. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedan antara dua atau lebih populasi. Semua karakteristik populasi dapat bervariasi antara satu populasi dengan yang lain. Dua di antaranya adalah mean dan varian (selain itu masih ada bentuk distribusi, median, modus, range, dll). Sebelum dilakukan penelitian populasi harus dalam keadaan homogen agar dalam pengambilan sampel dapat dilakukan teknik random sampling. Penelitian sampel boleh dilaksanakan apabila keadaan subyek di dalam

populasi benar-benar homogen⁵⁴. Untuk mengetahui homogenitas populasi berdistribusi normal dilakukan uji levenne yaitu dengan menggunakan statistik Chi-kuadrat dengan rumus :

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah siswa.

k = banyaknya kelas.

$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_t|$

Y_i = rata-rata dari kelompok i.

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = rata-rata menyeluruh dari Z_i ♦

Dengan interpretasi:

Tolak H_0 jika $W > (a, -1, a-k)$

E. Uji Independent Sample T Test

Uji ini bertujuan membandingkan rata-rata dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain (dua sampel bebas), agar dapat diketahui apakah secara signifikan kedua sampel mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.

Rumus yang digunakan dalam uji Independent Sample T Test sebagai berikut:

$$t = \frac{X_a - X_b}{S_p \sqrt{\left(\frac{1}{n_a}\right) + \left(\frac{1}{n_b}\right)}}$$

Dimana $S_p = \frac{(n_a - 1)S_a^2 + (n_b - 1)S_b^2}{n_a + n_b - 2}$

⁵⁴ Elcom, "SPSS 18", (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h.78-79.

Keterangan :

X_a = rata-rata kelompok a

X_b = rata-rata kelompok b

S_p = Standar Deviasi gabungan

S_a = Standar deviasi kelompok a

S_b = Standar deviasi kelompok b

n_a = banyaknya sampel di kelompok a

n_b = banyaknya sampel di kelompok b

$DF = n_a + n_b - 2$

Dalam membantu peneliti dalam melakukan perhitungan data hasil penelitian, maka peneliti menggunakan alat bantu hitung yaitu SPSS 26. SPSS 26 adalah sebuah software pengolah data statistik atau yang digunakan untuk analisis statistik interaktif, atau batch. SPSS merupakan kepanjangan dari Statistical Package for the Social Sciences. SPSS memiliki tampilan yang user friendly dengan cara penggunaan yang mudah. SPSS biasa digunakan untuk pengolahan dan menganalisis data yang memiliki kemampuan analisis statistik serta sistem manajemen data dengan lingkungan grafis. Aplikasi ini biasanya digunakan untuk ilmu sosial saja, namun perkembangan berikutnya digunakan untuk berbagai disiplin ilmu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Profil SMPN 5 Surabaya

1. Profil SMP Negeri 5 Surabaya

a. Nama Sekolah/Madrasah : SMPN 5 Surabaya

b. Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. Rajawali 57

c. Status Sekolah/Madrasah : (Negeri/ swasta)

d. Status Akreditasi : A

e. Waktu Belajar

a. Masuk : Jam 06:30

b. Keluar : Jam 15:15

c. Istirahat : Jam 09:15 – 09:45, 12:30 – 12:45

2. Jumlah Bangunan dan Ruangan

a. Bangunan Gedung : 5 Unit

b. Keadaan Bangunan : Permanen/Semi Permanen/Darurat

c. Lokasi : Strategis /Tidak Strategis /Ramai/Tenang

3. Keadaan Ruangan

a. Ruang Belajar : 27 buah

b. Ruang Kantor : 6 buah

c. Ruang Perpustakaan : 1 buah

d. Ruang Olah Raga : 1 buah

e. Ruang Laboratorium : 4 buah

f. Ruang Kesenian : 1 buah

g. Gudang : 3 buah

h. Kantin : 1 buah

i. WC : 6 bangunan

j. Ruang Penjaga : 1 buah

k. Dan lain-lain (.....) : 8 buah

1. Dan lain-lain (.....) : 8 buah

4. Personalia Sekolah

a. Nama Kepala Sekolah : Dra. Nanik Partiyah, M.Pd

b. Nama Wakil Kepala Sekolah :

Wakasek Bid. Kurikulum :

- Munawati, S.Pd
- Endang Tjatur S, S.Pd
- Widhi Purnomo, S.Pd

Wakasek Bid. Kesiswaan:

- Auliya'urromdlani, S.Pd
- Retno khuswantie, M.Si

Wakasek Bid. Sarpras

- Masula, S.Pd
- Drs. Baderi, M.Si

Wakasek Bid. Humas

- Agus Priyono, S.Pd
- Dewi Kurniasari, S.Pd
- Dwi Purwati, M.Si

Statistika Tenaga Pendidik : 43 Orang (... Lk/ ... Pr)

Statistika Tenaga Kependidikan : 13 Orang (10Lk/3 Pr)

Jumlah Siswa : 432

5. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

SMP Negeri 5 Surabaya yang bermoto “Ramah Anak, Religius dan Peduli Lingkungan” memiliki visi ”Berkarakter, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa”. Adapun indikator visi SMP Negeri 5 Surabaya adalah:

- Unggul dalam karakter berdasarkan iman dan taqwa
- Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa
- Unggul dalam budaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.
- Unggul dalam keimanan sesuai dengan agama dan keyakinan.
- Unggul dalam ketaqwaan sesuai dengan agama dan keyakinan.

b. Misi Sekolah

Dalam mencapai visi diperlukan upaya-upaya atau langkah-langkah nyata yang disebut dengan misi. Adapun misi SMP Negeri 5 Surabaya antara lain:

1) Unggul dalam Berkarakter

- Mewujudkan Sumber Daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) yang memiliki etos kerja tinggi berdasar iman dan taqwa
- Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah anak, anti kekerasan dan narkoba.

2) Unggul dalam Berprestasi

- Mewujudkan Sumber Daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) yang unggul dan profesional
- Mewujudkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademis maupun non akademis melalui gerakan literasi sekolah.

3) Unggul dalam Berbudaya Lingkungan

- Mewujudkan usaha mencegah pencemaran
- Mencegah kerusakan lingkungan
- Mewujudkan usaha pelestarian lingkungan

4) Unggul dalam keimanan.

- Mewujudkan Sumber Daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) yang beriman sesuai dengan agama dan kepercayaanya.
- Mewujudkan peserta didik yang beriman sesuai dengan agama dan kepercayaanya.

5) Unggul dalam ketaqwaan.

- Mewujudkan Sumber Daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) yang bertakwa sesuai dengan agama dan kepercayaanya.
- Mewujudkan peserta didik yang bertakwa sesuai dengan agama dan kepercayaanya

B. PENYAJIAN DATA

Penelitian yang dilaksanakan di SMPN 5 Surabaya menggunakan sampel adalah siswa kelas VIII H yang berjumlah 31 orang sebagai kelas eksperiment dan siswa kelas VIII F yang berjumlah 31 orang sebagai kelas kontrol, sehingga total sampel dari penelitian ini berjumlah 62 orand

Untuk mendapatkan data dari variabel X peneliti menggunakan metode berupa test/soal. Soal diberikan kepada 62 orang sampel. Soal yang disebar mencakup 15 pernyataan Pre-Test dan 15 pertanyaan Pro-Test yang membahas bagaimanapenerapan metode *Blended learning*.

Berikut data pennyebaran soal Pre-Test dan Post-Test:

Tabel 4.1
Bobot Soal Pre-test

No	Soal	Bobot Soal
1	Mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah swt menurunkan wahyu kepada para rasul untuk dijadikan pedoman hidup manusia adalah pengertian dari	7
2	Al-Qur'an sebagai kitab suci yang tidak diragukan lagi kebenarannya, dan petunjuk bagi mereka yang bertakwa tercantum dalam surah	7
3	Iman seseorang di katakan kaffah atau sempurna jika	7
4	Kitab Taurot di turunkan kepada nabi Musa dengan bahasa Ibrani, pada Abad 12 SM untuk bangsa bani israil, di antaranya ada 3 perintah yaitu	8
5	Kitab-kitab Allah yang wajib kita percaya adalah	5
6	Sebagai seorang muslim fatimah harus mempercayai kitab-kitab Allah yang di turunkan kepada para nabinya. Cara mengimani kitab tersebut adalah	8
7	kitab-kitab Allah SWT, yang diturunkan kepada para nabi dan rasul merupakan "hudanlin nas" yang berarti	7
8	Selain kitab suci Alqur'an kitab-kitab Allah itu di turunkan untuk kaum tertentu dan waktu tertentu, tetapi kitab suci Alqur'an di peruntukkan untuk	7
9	Suhuf berasal dari kata sahifah yang artinya	7
10	Kitab suci yang masih terjaga kemurniannya sepanjang masa adalah	7
11	Fatimah anak yang sholikhah, setiap hari sholat lima waktu tidak pernah ketinggalan, kemudian ia juga puasa nabi Daud. Fatimah menerapkan isi kitab suci Al-qur'an yang kategori	7
12	Abdurrahman sekolah di MIN, Setiap akan berangkat sekolah ia mengucapkan salam dan mencium tangan kedua orang tuannya. perilaku Abdurrohman mencerminkan isi kitab suci Alqur'an kategori aspek	6
13	Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama	6
14	Nabi Allah yang mendapat kitab dan juga shuhuf adalah	5
15	Surat dan ayat berapa yang turun pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW	6
	Total Skor	100

Tabel 4.2
Bobot Soal Post-test

NO	soal	Bobot soal
1	Berikut ini merupakan hal-hal yang dilarang dalam QS. Al-Maidah/5 : 90, kecuali..	6
2	Arti dari ayat berikut adalah وَالْمَيْسِرِ	5
3	Kegiatan berjudi sering disebut juga kegiatan...	6
4	Berikut ini termasuk bahaya khamar yang menyebabkan laknat Allah swt. baik peminumnya serta ...Kecuali	6
5	Meminum khamr merupakan cara setan untuk .	7
6	Salah satu dampak negatif dari judi adalah	7
7	Cara menghindari perbuatan judi yaitu, kecuali	7
8	Huruf-huruf qalqalah berjumlah	7
9	Bacaan qalqalah karena sukun dinamakan....	7
10	Ketika kita sedang membaca al-Qur'ān menemukan lafaz yang mengandung bacaan qalqalah maka cara membacanya adalah	8
11	Perhatikan ayat berikut ini ! Ayat tersebut mengandung bacaan qalqalah karena terdapat huruf qalqalah berharakat sukun. Huruf tersebut adalah فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ	5
12	Suatu lafaz dibaca qalqalah sughra apabila di dalamnya terdapat huruf qalqalah yang berharakat	8

13	Ayat yang mengandung bacaan qalqalah sugra adalah ...	7
14	Ayat yang mengandung bacaan qalqalah kubra adalah	7
15	Ayat dibawah ini mengandung 2 bacaan qalqalah secara berturut-turut, yaitu	7
Total Skor		100

Dari data diatas maka di perolehan nilai siswa pada pengerjaan soal Pre-Test dan Post-Test sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Nilai Kelas Eksperiment

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	AFIF HARDIANSYAH AFANDI	81	90
2	ANDI DAVINA SHAVA FELISA PUTRI S.	85	90
3	ARETA REVA AMALIA	76	90
4	Aurelia Azmi Aryandi	62	78
5	DIAN CHANDRA SASMITA	85	90
6	ERLITA RIZKY ALMAIRAH	86	90
7	<u>FRISKA DEA ANANDA</u>	81	90
8	<u>GADIS DIVA LARASATI</u>	76	85
9	HANIFA NUR RAMADHANY	80	85
10	<u>HERLAMBANG WIDIANTO SAPUTRA</u>	83	85

11	KAMIDIA ANINDYA RAISSA	67	75
12	KEISHA NAZWA DZIKRILLAH	85	100
13	KHEYSA KHAURI DIEN SYAFA'AH	86	90
14	<u>M. RICKY NAUFAL SHOFWAN</u>	85	100
15	M.IZZAT WILDAN ALFARIZIH	76	85
16	MEGITA CAILA AMRU	70	80
17	<u>MIFTAHUL ULUM</u>	81	85
18	MOCH. RAFFI DWI ARDIANSYAH	85	90
19	MOCH. YUSRIL RAMADHANI	80	90
20	MUHAMMAD REZA PAHLEVI	86	90
21	MUHAMMAD ZIDANE YOGA PRATAMA	80	83
22	<i>NABILA PUSPANINGRAT</i>	83	95
23	REISYA AMELIA	93	100
24	<u>SAFIRA AULIA FIRNANDA</u>	96	90
25	SALWA AIRLIA NUR RANTI	91	100
26	SITI ARIFA	79	83
27	SYAFA ISNANIYAH HAMAMI	76	78
28	SYAHRA TUS SITA	81	90
29	VIENNA KHUSNUL AULIA	90	92
30	<u>VIKA AYU AULIA</u>	86	90
31	<u>WINDA WULANDARI</u>	100	90

Tabel 4.4
Data Nilai Kelas Kontrol

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	<u>ABI SEFIAN KURNIAWAN</u>	85	90
2	ACHMAD HENGKI KURNIAWAN	73	90
3	ADINDA RAHMATUL AULIA	86	100
4	AMALINDA FELISYA ANASTASYA	78	86
5	ANANDA NICHOLA PUTRA MUYADINATA	73	93
6	ANDRA SATRIA SETIAWAN	82	80
7	CITRA TANIA EKA AMELIA	73	75
8	CLEFFVANDE DAFFA PRATAMA STEVWIN FRANS	82	90
9	FAIRUS ZAHRO	73	80
10	Firman Maulana	75	90
11	<u>KEYZIA AURELLY SAIFIA</u>	59	60
12	KHOLIFAH NOVI ARIANI	74	85
13	<u>MOCH. FAREL RIZQI HENDRIAN</u>	80	85
14	MOCH. LUTFI RAMADHANI	92	96
15	<u>MUHAMMAD `AINUN NAFI`</u>	76	80
16	MUHAMMAD RAFI	87	100
17	MUHAMMAD RASSYA WAHYUDI	86	90
18	MUHAMMAD RISKY ARYUDA	82	85
19	<u>MUHAMMAD YUSUF MIRZA EDZA</u>	86	86

	<u>P.</u>		
20	NAYLA AYU SAFITRI	87	90
21	NUR LAILA	80	95
22	PUTRA PANCA FEBRIYANTO	81	85
23	<u>PUTRI GITA TARIA</u>	78	90
24	<u>QUROTUL AYNIA</u>	78	80
25	RAHMADINA CHAIRUL NISSA	75	90
26	RANI WIDYASTUTY	81	80
27	Rizky Ramadani	75	70
28	ROIS	80	85
29	<u>SILVANI DWI ROSTIANAH</u>	77	87
30	<u>TALITHA AYU SALSABILA</u>	74	85
31	WARDATUSSYIFA`	80	100

C. HASIL ANALISIS DATA

1) Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif berfungsi untuk mengukur tingkat kognitif siswa berupa jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan lain sebagainya, Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis deskriptif menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 26. Berikut hasil analisis deskriptif

Tabel 4.5
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Ekspeiment	31	62	96	82.23	7.531
Post-Test Eksperiment	31	75	100	90.23	7.873
Pre-Test Kontrol	31	59	92	78.97	6.264

Post-Test Kontrol	31	60	100	86.39	8.527
Valid N (listwise)	31				

2) Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji T terhadap data yang ada maka perlu melakukan uji Normalitas supaya mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika data yang diperoleh menunjukkan bahwa data tersebut normal, maka selanjutnya data tersebut dapat dilakukan uji *Simple paired T test*. Namun jika diperoleh data berdistribusi tidak normal, maka data tersebut harus di uji menggunakan uji non parametrik.

Tahap uji normalitas ini peneliti akan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS 26 agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS 26:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelas	N	t	N	t	N	t	
Hasil belajar siswa	Pre-Test Eksperiment	31	100.0 %	0	0.0%	31	100.0 %
	Post-Test Eksperiment	31	100.0 %	0	0.0%	31	100.0 %
	Pre-Test Kontrol	31	100.0 %	0	0.0%	31	100.0 %
	Post-Test Kontrol	31	100.0 %	0	0.0%	31	100.0 %

Descriptives

	Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil belajar siswa	Pre-Test Eksperiment	Mean	82.29	1.404	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79.42	
			Upper Bound	85.16	
		5% Trimmed Mean	82.41		
		Median	83.00		
		Variance	61.080		
		Std. Deviation	7.815		
		Minimum	62		
		Maximum	100		
		Range	38		
		Interquartile Range	7		
		Skewness	-.304	.421	
		Kurtosis	1.157	.821	
		Post-Test Eksperiment	Mean	88.68	1.141
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86.35
	Upper Bound			91.01	
5% Trimmed Mean	88.75				
Median	90.00				

	Variance		40.359	
	Std. Deviation		6.353	
	Minimum		75	
	Maximum		100	
	Range		25	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-.019	.421
	Kurtosis		.104	.821
Pre-Test Kontrol	Mean		78.97	1.125
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76.67	
		Upper Bound	81.27	
	5% Trimmed Mean		79.18	
	Median		80.00	
	Variance		39.232	
	Std. Deviation		6.264	
	Minimum		59	
	Maximum		92	
	Range		33	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		-.676	.421
	Kurtosis		2.290	.821
Post-Test Kontrol	Mean		86.39	1.532

95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83.26	
	Upper Bound	89.51	
5% Trimmed Mean		86.90	
Median		86.00	
Variance		72.712	
Std. Deviation		8.527	
Minimum		60	
Maximum		100	
Range		40	
Interquartile Range		10	
Skewness		-.908	.421
Kurtosis		2.085	.821

Tests of Normality

Kelas	Statistic	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk			
		df	Sig.	Statistic	df	Sig.		
Hasil belajar siswa	Pre-Test Eksperiment		.156	31	.052	.961	31	.315
	Post-Test Eksperiment		.228	31	.000	.909	31	.012
	Pre-Test Kontrol		.138	31	.138	.936	31	.062
	Post-Test Kontrol		.177	31	.014	.923	31	.029

Intepretasi Uji Normalitas

- Berdasarkan output datas diketahui nilai signifikansi (sig) untuk data uji Shapiro-Wilk > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal
- Karena data berdistribusi normal maka kita dapat melakukan Uji Paired Sample T Test

3) Uji Paired Sample T Test

Uji Paired Sample T Test pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah pelaksanaan metode *Blended learning* efektif dilaksanakan di SMPN 5 Surabaya atau tidak. Berikut hasil Uji *Paired Sample T Test*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Ekspeiment	82.23	31	7.531	1.353
	Post-Test Eksperiment	90.23	31	7.873	1.414
Pair 2	Pre-Test Kontrol	78.97	31	6.264	1.125
	Post-Test Kontro	86.39	31	8.527	1.532

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test Ekspeiment & Post-Test Eksperiment	31	.827	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol & Post-Test Kontro	31	.648	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Ekspeiment - Post-Test Eksperiment	-8.000	4.546	.816	-9.668	-6.332	-9.798	30	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-7.419	6.536	1.174	-9.817	-5.022	-6.320	30	.000

Intepretasi Uji *Paired Sample T Test*

- Berdasarkan Pair 1 diperoleh nilai sig (*2-tailed*) Sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk Pre-Test kelas Eksperimen dengan Post-Test Kelas Eksperiment
- Berdasarkan Pair 2 diperoleh nilai sig (*2-tailed*) Sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk Pre-Test kelas kontrol dengan Post-Test Kelas Kontrol

4) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu varians data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogen atau heterogen. Jika data bersifat homogen, maka peneliti dapat melakukan Uji *Independent Sample T Test*. Namun jika data bersifat heterogen maka pengujian data harus menggunakan uji non parametrik. Berikut hasil Uji Homogenitas:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas
Case Processing Summary

Kelas	Cases							
	Valid		Missing		Total			
	N	Percent	N	Percent	N	Percent		
Hasil belajar siswa	Pre-Test Eksperiment		31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%
	Post-Test Eksperiment		31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%
	Pre-Test Kontrol		31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%
	Post-Test Kontrol		31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil belajar siswa	Pre-Test Eksperiment	Mean	82.29	1.404
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79.42	
		Upper Bound	85.16	
	5% Trimmed Mean	82.41		
	Median	83.00		
	Variance	61.080		
	Std. Deviation	7.815		
	Minimum	62		
	Maximum	100		
	Range	38		
Interquartile Range	7			

	Skewness		-.304	.421
	Kurtosis		1.157	.821
Post-Test Eksperiment	Mean		88.68	1.141
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86.35	
		Upper Bound	91.01	
	5% Trimmed Mean		88.75	
	Median		90.00	
	Variance		40.359	
	Std. Deviation		6.353	
	Minimum		75	
	Maximum		100	
	Range		25	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		-.019	.421
	Kurtosis		.104	.821
Pre-Test Kontrol	Mean		78.97	1.125
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76.67	
		Upper Bound	81.27	
	5% Trimmed Mean		79.18	
	Median		80.00	
	Variance		39.232	
	Std. Deviation		6.264	
	Minimum		59	

	Maximum		92	
	Range		33	
	Interquartile Range		7	
	Skewness		-.676	.421
	Kurtosis		2.290	.821
Post-Test Kontrol	Mean		86.39	1.532
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	83.26	
		Upper Bound	89.51	
	5% Trimmed Mean		86.90	
	Median		86.00	
	Variance		72.712	
	Std. Deviation		8.527	
	Minimum		60	
	Maximum		100	
	Range		40	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		-.908	.421
	Kurtosis		2.085	.821

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	Based on Mean	.652	3	120	.583
	Based on Median	.826	3	120	.482
	Based on Median and with adjusted df	.826	3	113.298	.482
	Based on trimmed mean	.674	3	120	.569

Interpretasi Uji Homogenitas

- Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (sig) based on mean adalah sebesar $0,583 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi data Post-Test kelas eksperimen dan data Post-Test Kelas Kontrol adalah sama atau **HOMOGEN**
- Dengan demikian salah satu syarat dari uji *Independent Sample T Test* sudah terpenuhi

5) Uji Independent Sample T Test

Uji Independent Sample T Test berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dua sample yang tidak berpasangan. Berikut hasil Uji Independent Sample T Test:

Tabel 4.9
Hasil Uji Independent Sample T Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar siswa	Pre-Test Eksperimen	31	82.29	7.815	1.404
	Post-Test Eksperimen	31	88.68	6.353	1.141

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	.642	.426	-3.531	60	.001	-6.387	1.809	-10.005	-2.769
	Equal variances not assumed			-3.531	57.597	.001	-6.387	1.809	-10.009	-2.766

Interpretasi *Uji Independent Sample T Test*

- Berdasarkan output diatas nilai sig (*2-tailed*) sebesar $0,01 < 0,05$, maka dapat disimpulkan **ADA PERBEDAAN** rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperiment dan kelas kontrol



BAB V
PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Metode *Blended Learning* di SMPN 5 Surabaya

Pada awal penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI di SMPN 5 Surabaya mengenai kegiatan pembelajaran dan observasi menggunakan metode *blended learning* pada mata pelajaran PAI dan mendapatkan hasil gambaran yakni :

Tabel 5.1
Data Aktivitas Siswa dan Guru

No	Kegiatan	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru	Komentar
1.	Awal	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menjawab salam ✓ Siswa mengisi daftar hadir di Teams 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengawali pembelajaran dengan ucapan salam, berdo'a, menanyakan kabar dan selalu memberi kata-kata motivasi ✓ Guru mengingatkan siswa untuk mengisi absensi yang ada di Teams 	Melalui kegiatan awal ini kami bisa tau bagaimana prosedur mengajar melalui Teams yang ada di SMPN 5 Kota Surabaya.
2.	Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa menelaah materi melalui bahan ajar yang berupa video atau powerpoint yang dibagikan guru melalui grup WhatsApp atau Teams ✓ Siswa bertanya terkait materi yang belum di Fahami 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. ✓ Guru membagikan bahan ajar yang berupa video atau powepoint yang sudah dibagikan di grup WhatsApp dan Teams ✓ Guru meminta siswa untuk membaca materi yang sudah di sediakan 	

Selain melakukan kegiatan, peneliti menggunakan dokumen serta manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, yakni :

a. Analisis Dokumen

1) RPP

Di dalam RPP yang dibuat oleh guru pamong dalam kegiatan inti, guru pamong meminta siswa untuk membaca materi yang telah dibagikan di Teams atau grup WhatsApp yang berupa powerpoint atau Video pembelajaran yang di dalamnya terdapat inti dari materi dan apabila siswa belum memahami materi yang telah diberikan oleh guru siswa bisa berdiskusi melalui grup WhatsApp atau timeline di Teams dan juga bisa membaca buku siswa. Guru juga memberikan tugas siswa berupa tugas KI.3 atau pengetahuan dan KI.4 atau biasa disebut dengan ketrampilan.

2) Media dan Sumber Belajar

Media yang digunakan guru pada saat pembelajaran yaitu Video atau Powerpoint dimana media tersebut memberikan kemudahan dalam memahami seperti Powerpoint. Untuk kegiatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini adalah diberikan tugas yang sudah disediakan lalu di kirim.

3) Tugas Yang Diberikan Guru

Tugas yang diberi oleh guru tidak lain ialah terkait materi yang diajarkan contohnya menghafalkan hadist yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dan membuat video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Dalam tugas membuat video ini siswa diminta untuk memberikan contoh terkait materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari yang tidak memberatkan siswa sehingga siswa tetap semangat dan rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Siswa juga bisa mengirim tugas melalui WhatsApp.

4) Penilaian

Model penilaian yang dilakukan guru ialah model penilaian tertulis, dan untuk penilaian sikap bisa dilihat dari keaktifan siswa bertanya tentang materi atau tugas yang belum difahami dan siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

5) Manajemen Kelas

Dalam manajemen kelas, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara blended learning yakni pendekatan pembelajaran *face to face* yang di digitalisasi melalui aplikasi *e learning*. Penataan ruangan perkelas terdapat 16 kursi untuk pembelajaran tatap muka dan juga tersedia tripod+kamera untuk pelaksanaan daring

Pada penelitian pertama yang dimulai tanggal 4-8 april 2022, awal pengajaran guru memberikan untuk materi PAI “iman kepada kitab-kitab Allah” dan materi “khamr dan hukum bacaan qalqalah”. kegiatan yang dilakukan yaitu memperkenalkan materi kepada siswa di kelas eksperimen menggunakan video melalui Microsoft teams yang didalam grup tersebut sudah terdapat siswa-siswi. Disini peneliti memegang akun e-learning guru PAI karena akan digunakan peneliti untuk mengajar selama proses penelitian kedepan. Selanjutnya saya membagikan materi yang disampaikan menggunakan video yang dibagikan di grup Microsoft Teams tadi dan saya upload di bahan ajar e-learning.

Keterangan yang dibagikan di grup WhatsApp yaitu agar siswa membuka e-learning lalu mengisi absen dan mengerjakan tugas disamping itu tidak lupa selalu memberi semangat dan apresiasi kepada siswa. Pada saat pengumpulan tugas banyak siswa yang sudah mengumpulkan meskipun belum semuanya karena dirasa masih awal dan di minggu ini sering berkonsultasi kepada guru pamong terkait cara menjalankan e-learning yang tepat, pembuatan RPP, cara mengajar yang benar, interaksi kepada siswa, menarik minat siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu

Pada penelitian selanjutnya, peneliti menggunakan metode belajar konvensional untuk meneliti nilai siswa pada kelas control. Pada kelas kontrol guru memberikan untuk materi PAI “iman kepada kitab-kitab Allah” dan materi “khamr dan hukum bacaan qalqalah”, kegiatan dilakukan tanpa menggunakan alat *e learning* seperti handphone atau laptop melainkan menggunakan alat belajar papan tulis, peneliti menyampaikan materi secara langsung.

Selama melakukan penelitian untuk mengukur tingkat efektifitas pelaksanaan metode *blended learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Surabaya, peneliti menemui beberapa faktor yang mendukung dan penghambat efektifitas pelaksanaan metode *blended learning* di SMPN 5 Surabaya, berikut faktor yang mendukung efektifitas *blended learning* di SMPN 5 Surabaya:

1. Tersedia WiFi yang menjangkau seluruh area sekolah
Penggunaan WiFi di SMPN 5 Surabaya dapat dinikmati oleh seluruh guru dan siswa-siswi secara gratis, sehingga jika tidak mempunyai paket data, maka tetap bisa mengikuti pembelajaran secara *blended learning*
2. Orang tua dapat mengawasi secara langsung anaknya di rumah
Pembelajaran full daring membuat orang tua murid bisa mengawasi anaknya secara langsung, sehingga jika anaknya melakukan kesalahan saat proses pembelajaran maka orang tua dapat membenarkannya secara langsung
3. *Blended learning* mendorong siswa untuk memanfaatkan teknologi dengan baik
Di era digitalisasi sekarang menuntut generasi muda untuk tidak gagap teknologi supaya mereka tidak tertinggal oleh zaman di era digitalisasi ini. Siswa dapat dengan mudah mendapat informasi melalui internet untuk menambah referensi belajarnya

Disamping faktor pendukung tersebut, pelaksanaan metode blended learning di SMPN 5 Surabaya juga tidak lepas dengan faktor yang menghambat. Faktor ini juga mempengaruhi tingkat efektifitas pelaksanaan metode blended learning. berikut faktor yang menghambat efektifitas blended learning di SMPN 5 Surabaya:

1. Penggunaan aplikasi Microsoft teams

Aplikasi Microsoft teams merupakan aplikasi yang direkomendasikan dinas pendidikan Jawa Timur untuk digunakan saat pembelajaran daring. Namun menurut siswa siswi di SMPN 5 Surabaya mereka kesulitan menggunakan aplikasi tersebut dikarenakan ukuran aplikasi yang besar sehingga mereka harus menghapus sebagian data pribadi mereka

2. Siswa siswi tidak memiliki perangkat yang mumpuni

Beberapa siswa yang dalam kategori ekonomi menengah kebawah, mengalami kesulitan jika pelaksanaan metode blended learning ini terus dilakukan dikarenakan mereka tidak punya biaya untuk membeli handphone, untuk mengatasi masalah tersebut, pihak sekolah menyediakan ruang lab computer bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* atau laptop

Data mengenai penerapan metode “*Blended learning*” di SMPN 5 Surabaya diperoleh melalui Pre-Test Dan Post-Test kepada 62 orang siswa yang masing masing dibagi menjadi 31 siswa pada kelas Eksperimen dan 31 pada kelas kontrol. Materi yang diajarkan adalah tentang kitab-kitab Allah dan hukum bacaan Qalqalah. Responden mengerjakan soal Pre-Test dan Post-Test sesuai dengan materi yang diajarkan sebanyak masing-masing 15 soal Pre-Test dan 15 soal Post-Test. Pengolahan data dari hasil Test dihitung menggunakan aplikasi bantuan SPSS 26. Berikut deskripsi data mengenai penerapan metode *Blended learning*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 5.2**Deskripsi Data pada kelas eksperiment dan kelas kontrol**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Ekspeiment	31	62	96	82.23	7.531
Post-Test Eksperiment	31	75	100	90.23	7.873
Pre-Test Kontrol	31	59	92	78.97	6.264
Post-Test Kontro	31	60	100	86.39	8.527
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan informasi dari tabel diatas maka diperoleh hasil dari Penerapan Metode “*Blended learning*” pada kelas eksperiment diperoleh nilai minimum 75 dan nilai maksimum adalah 100 dengan rata-rata nilai 90,23 serta standart deviasi 7,873. Sedangkan pada kelas kontrol, diperoleh nilai minimum 60 dan nilai maksimum 100 dengan rata-rata nilai 86,39 serta standart deviasi 8,527.

2. Pelaksanaan metode “*Blended learning*” pada kelas eksperiment

Data keberhasilan siswa pada kelas Eksperimen diperoleh melalui nilai Post-Test siswa, dengan batasan skor kategorisasi dari penerapan metode “*Blended learning*” dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel 5.3**Tabel Batasan Skor Kategorisasi Kelas Eksperimen**

Kategori	Rumus	X
Kurang Efektif	$X < M - 1 \text{ SD}$	$X < 82$
Cukup Efektif	$M - 1 \text{ SD} \leq M + 1 \text{ SD}$	$82 \leq X < 98$
Sangat Efektif	$X \geq M + 1 \text{ SD}$	$X \geq 98$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas dapat diketahui bahwa variabel X yaitu Pelaksanaan metode “*Blended learning*” dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang efektif, cukup efektif dan sangat efektif. Untuk kategori tidak efektif yaitu total skor dari hasil Test yang telah dibagikan berada diangka kurang dari 82. Total skor tes diantara 82 sampai 98 akan masuk pada kategori efektif. Dan total skor angket diatas angka 98 masuk pada kategori sangat efektif. Berikut presentase hasil Post-Test kelas Eksperimen:

Tabel 5.4
Presentase Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

Statistics

Kategori		N
Valid		31
Missing		0

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Efektif	4	12.9	12.9	12.9
Efektif	23	74.2	74.2	87.1
Sangat Efektif	4	12.9	12.9	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Dari hasil Test pada kelas eksperimen mengenai pelaksanaan metode “*Blended learning*” di SMPN 5 Surabaya diperoleh data bahwa kategorisasi total skor Test dibagi menjadi tiga yaitu Tidak efektif, efektif dan sangat efektif. Dari kategori tidak efektif diketahui ada 4 siswa yang memperoleh total skor Test dibawah 82 dan jika di presentase akan berjumlah 13%. Dari kategori efektif diketahui ada 23 siswa yang memperoleh total skor Test diatas 82 tetapi kurang dari 98 jika di presentase akan diperoleh sebanyak 74%. Kemudian di kategori sangat efektif diketahui ada 4 siswa yang memperoleh total skor Tes diatas 98 dan jika di presentase akan diperoleh sebanyak 13%.

Dengan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa metode “*Blended learning*” terlaksana dengan cukup baik. Terbukti dari hasil Test yang mayoritas memiliki kategori total skor efektif. Kategori efektif yang mencapai 74% atau sekitar 23 siswa menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari penerapan metode “*Blended learning*” cukup efektif.

3. Pelaksanaan metode “*Blended learning*” pada kelas Kontrol

Data keberhasilan siswa pada kelas Kontrol diperoleh melalui nilai Post-Test siswa, dengan batasan skor kategorisasi dari penerapan metode “*Blended learning*” dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel 5.5

Tabel Batasan Skor Kategorisasi Kelas Kontrol

Kategori	Rumus	X
Tidak Efektif	$X < M - 1 SD$	$X < 78$
Efektif	$M - 1 SD \leq M + 1 SD$	$78 \leq X < 94$
Sangat Efektif	$X \geq M + 1 SD$	$X \geq 94$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas dapat diketahui bahwa variabel X yaitu Pelaksanaan metode “*Blended learning*” dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang efektif, cukup efektif dan sangat efektif. Untuk kategori tidak efektif yaitu total skor dari hasil Test yang telah dibagikan berada diangka kurang dari 78. Total skor tes diantara 78 sampai 94 akan masuk pada kategori efektif. Dan total skor angket diatas angka 94 masuk pada kategori sangat efektif. Berikut presentase hasil Post-Test kelas Kontrol:

Tabel 5.6

Presentase Hasil Post-Test Kelas kontrol

Statistics

Kategori

N	Valid	31
	Missing	0

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Efektif	3	9.7	9.7	9.7
	Efektif	23	74.2	74.2	83.9
	Sangat Efektif	5	16.1	16.1	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Dari hasil Test pada kelas kontrol mengenai pelaksanaan metode “*Blended learning*” di SMPN 5 Surabaya diperoleh data bahwa kategorisasi total skor Test dibagi menjadi tiga yaitu Tidak efektif, efektif dan sangat efektif. Dari kategori tidak efektif diketahui ada 3 siswa yang memperoleh total skor Test dibawah 78 dan jika di presentase akan berjumlah 10%. Dari kategori efektif diketahui ada 23 siswa yang memperoleh total skor Test diatas 78 tetapi kurang dari 94 jika di presentase akan diperoleh sebanyak 74%. Kemudian di kategori sangat efektif diketahui ada 5 siswa yang memperoleh total skor Tes diatas 94 dan jika di presentase akan diperoleh sebanyak 16%.

Dengan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa metode “*Blended learning*” pada kelas kontrol terlaksana dengan cukup baik. Terbukti dari hasil Test yang mayoritas memiliki kategori total skor efektif. Kategori efektif yang mencapai 74% atau sekitar 23 siswa menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari penerapan metode “*Blended learning*” cukup efektif.

4. Efektivitas Penggunaan Metode “*Blended learning*” Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 5 Surabaya

Model pembelajaran *blended learning* memberikan metode belajar baru yang menggabungkan strategi pembelajaran tradisional atau tatap muka di ruang kelas dan pembelajaran dengan metode pembelajaran jarak jauh atau secara daring (*online learning*). Penerapan pembelajaran campuran merupakan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam pelatihan. Konsep *blended learning* merupakan sebuah metode yang bisa diterapkan pula di perusahaan atau kepada orang yang sudah bekerja, yakni melalui pelatihan atau pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Perusahaan atau organisasi yang memiliki pendekatan untuk *blended learning* sama halnya mengidentifikasi proses mewujudkan tujuan dan sasaran perusahaan. Strategi ini harus melangkah lebih dalam dalam belajar dengan penyesuaian untuk meningkatkan kinerja tim tertentu, seperti layanan pelanggan.

Di kota Surabaya penggunaan metode “*Blended learning*” dilakukan hampir di seluruh wilayah khususnya di SMPN 5 Surabaya. Penggunaan metode ini dilaksanakan menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* dalam pembelajaran dan penugasan sekolah, selama pembelajaran berlangsung siswa-siswa menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru melalui aplikasi *Microsoft Teams* yang sudah di install. Penggunaan metode *blended learning* ini juga tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam Pada penelitian ini peneliti melakukan Uji Paired Sample T Test dan Uji Independent Sample T Test untuk mengukur apakah efektivitas penggunaan metode *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Surabaya. Semua perhitungan yang dilakukan peneliti menggunakan alat bantu hitung SPSS 26.

a) Hasil Uji Paired Sample T Test

Hasil uji Paired Sample T Test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.

1. Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

2. Nilai signifikansi (2-tailed) >0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable

Tabel 5.6
Hasil Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre-Test Ekspeiment	82.23	31	7.531	1.353

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Ekspeiment - Post-Test Ekspeiment	-8.000	4.546	.816	-9.668	-6.332	-9.798	30	.000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-7.419	6.536	1.174	-9.817	-5.022	-6.320	30	.000

Intepretasi Uji *Paired Sample T Test*

- Berdasarkan Pair 1 diperoleh nilai sig (2-tailed) Sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk Pre-Test kelas Eksperimen dengan Post-Test Kelas Eksperimen
- Berdasarkan Pair 2 diperoleh nilai sig (2-tailed) Sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk Pre-Test kelas kontrol dengan Post-Test Kelas Kontrol

Kesimpulan

Pada Pair 1 menunjukkan Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable. Sehingga data ini sesuai dengan Hipotesis alternatif (H1), Hipotesis ini mengatakan bahwasannya penerapan variabel independen (X) efektif terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis alternatif penelitian ini yaitu: Penerapan Metode “*Blended learning*” **Efektif** Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Surabaya.

b) Hasil Uji Independent Sample T Test

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan H1 ditolak.
2. Jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan H1 diterima.

Tabel 5.7
Hasil Uji Independent Sample T Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar siswa	Pre-Test Eksperiment	31	82.29	7.815	1.404
	Post-Test Eksperiment	31	88.68	6.353	1.141

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	.642	.426	-3.531	60	.001	-6.387	1.809	-10.005	-2.769
	Equal variances not assumed			-3.531	57.597	.001	-6.387	1.809	-10.009	-2.766

Interpretasi Uji Independent Sample T Test

- Berdasarkan output diatas nilai sig (2-tailed) sebesar $0,01 < 0,05$, maka dapat disimpulkan **ADA PERBEDAAN** rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperiment dan kelas kontrol

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Uji Independent Sample T Test menunjukkan Nilai signifikansi (2-tailed) $0,01 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable. Sehingga data ini sesuai dengan Hipotesis alternatif (H1), Hipotesis ini mengatakan bahwasannya penerapan variabel independen (X) efektif terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis alternatif penelitian ini yaitu: Penerapan Metode “*Blended learning*” **Efektif** Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Surabaya.

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai efektivitas penerapan metode “*Blended learning*” dalam meningkatkan keberhasilan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 5 Surabaya maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode blended learning di SMPN 5 dimulai saat Kemendikbud mengeluarkan PerMen terkait kurikulum darurat Covid 19 yakni menggunakan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring SMPN 5 Surabaya memanfaatkan aplikasi Microsoft Teams dan WA group dalam penyampaian materi ataupun penugasan. Ketika pandemi covid 19 sudah mereda maka pembelajaran konvensional mulai diberlakukan lagi namun SMPN 5 Surabaya tetap melakukan digitalisasi pembelajran sehingga pelaksanaan metode *Blended Learning* tetap berlanjut
2. Dari hasil Test pada kelas eksperimen mengenai pelaksanaan metode “*Blended learning*” di SMPN 5 Surabaya diperoleh data bahwa kategorisasi total skor Test dibagi menjadi tiga yaitu Tidak efektif, efektif dan sangat efektif. Dari kategori tidak efektif diketahui ada 4 siswa yang memperoleh total skor Test dibawah 82 dan jika di presentase akan berjumlah 13%. Dari kategori efektif diketahui ada 23 siswa yang memperoleh total skor Test diatas 82 tetapi kurang dari 98 jika di presentase akan diperoleh sebanyak 74%. Kemudian di kategori sangat efektif diketahui ada 4 siswa yang memperoleh total skor Tes diatas 98 dan jika di presentase akan diperoleh sebanyak 13%. Dari hasil Test pada kelas kontrol mengenai pelaksanaan metode “*Blended learning*” di SMPN 5 Surabaya diperoleh data bahwa kategorisasi total skor Test dibagi menjadi tiga yaitu Tidak efektif, efektif dan sangat efektif. Dari kategori tidak efektif diketahui ada 3 siswa yang memperoleh total skor Test dibawah 78 dan jika di presentase akan berjumlah 10%. Dari kategori efektif diketahui ada 23 siswa yang

memperoleh total skor Test diatas 78 tetapi kurang dari 94 jika di presentase akan diperoleh sebanyak 74%. Kemudian di kategori sangat efektif diketahui ada 5 siswa yang memperoleh total skor Tes diatas 94 dan jika di presentase akan diperoleh sebanyak 16%.

3. Berdasarkan hasil Uji Paired Sample T Test menunjukkan Nilai signifikansi (2-tailed) $0,01 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable. Sehingga data ini sesuai dengan Hipotesis alternatif (H1), Hipotesis ini mengatakan bahwasannya penerapan variabel independen (X) efektif terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis alternatif penelitian ini yaitu: Penerapan Metode “*Blended learning*” **Efektif** Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti ingin

menyampaikan beberapa saran kepada semua pihak yang terkait dalam kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren yaitu:

1. Bagi jajaran pengajar di sekolah hendaknya meningkatkan kemampuan dan semangat dalam mendidik siswa siswinya. Memberi semangat membangun kepada para murid untuk dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik. Sehingga antusias siswa dalam mengikuti kegiatan semakin meningkat dan materi yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami.
- c. Bagi siswa diharapkan bisa lebih semangat lagi dalam meningkatkan nilainya khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Awwaliyah, Hasan Baharun Robiatul, 2017. Pendidikan Multikultural Dalam Menanggulangi Narasi Islamisme Di Indonesia, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)
- Baharun , Hasan, Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah
- Bakri Hasan. 2013, Landasan Pendidikan. Bandung;
- Barkah, Ari, 2012, Pengembangan Program Bimbingan Belajar Berdasarkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMA, Cimalaka
- Basri , Hasan. 2013, Landasan Pendidikan Bandung; cet.ke1
- Burnawi, Novan Ardy Wiyani 2012 Ilmu Pendidikan Islam Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- David Mackey, Kaye Thorne, 2007, Everything You Ever Needed to Know About Training, London: Kogan Page Publishers,
- Drajat Zakiyah, 2009, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara,
- E, Mulyasa. 2003, Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, strategi, dan implementasi. Bandung, Remaja Rosdakarya,
- Gilang Novia, *Blended learning*, 2014. diakses di <http://noviagilang.blogspot.com/2014/04/makalah-blended-learning.html>. pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 11.00
- Hasan Syadily , John. M. Echols, 1990 Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- Hasbullah, 2010, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723>. 2022 Diakses pada 27 mei
- <https://tafsirweb.com/616-surat-al-baqarah-ayat-151.html>.
- Husein, Machnun. 1996, Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta; Cet.ke-6
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: Balai Pustaka,
- Khalil Al-Qattan Manna, 2000, Ahli Bahasa Mudzakir AS, Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, , cet.ke-5

- Kunandar . Penilaian Autentik.. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Maisaroh Annis Mufida, 2015, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar IPA, e-jurnal.com/2015 PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Majid. 2004, Landasan Pendidikan Agama Islam” Jakarta
- Martono Nanang, 2014, metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder, Depok: RajagrafindoPersada
- MODELING: 2016, Jurnal Program Studi PGMI, 3.2.
- Nanang, F. 2003. Manajemen Berbasis Sekolah Pemberdayaan sekolah dalam rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah. Banung: CV Andira,
- Nuthpaturrahman, Fathurrahman , *Blended learning*, 2015. diakses di <http://idr.iain-antasari.ac.id/12/1/Makalah%20Kelompok%20TI-Kelas%20Khusus.pdf>, pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 10.55
- Prayitno, Wendhie, 2015, Implementasi *Blended learning* dalam Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, , diakses di <http://lpmpjogja.org>, pada tanggal 15 Juni 2022 pukul 13:20
- R.Tucker Catlin, 2012 *Blended Learning in Grades 4–12*, London: Corwin Press
- Riyanti Henni, Mustofa Hadi Rochman , 2019, Perkembangan E-Learning sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Digital, Wahana Didaktika, , Vol. 17
- Rusman dkk, 2012 Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas. Jakarta, PT RajaGarfindo,
- S.Glazer, Francine, 2012. *Blended learning*, Virginia: Stylus Publishing
- Sanjaya, Wina, 2015, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Ed, V Jakarta, Kencana,
- Syafaat, Aat; Sohari Sahrani; Muslih, 2008, Peranan Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Wasis, Abdullah, 2018, Model *Blended learning* dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol. 7